

PADAMARAN SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK TENGKULUK JAMBI

Oleh: Nopita Wulandari, NIM 12207241007, Jurusan Pendidikan Kriya, Universitas Negeri Yogyakarta, Jalan Colombo No. 1, Karangmalang, Yogyakarta 55281, Indonesia. nopita.w@yahoo.com.

Abstrak

Tugas akhir karya seni ini bertujuan untuk menciptakan batik *tengkuluk* yang motifnya terinspirasi dari *padamaran*. *Tengkuluk* merupakan salah satu kebudayaan tutup kepala untuk wanita khas Jambi. Penerapan tersebut mengambil berbagai bentuk *padamaran* kemudian digubah menjadi motif batik yang nantinya akan diterapkan pada *tengkuluk*. Proses pembuatan karya ini melalui beberapa tahapan yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Proses batik dimulai dengan pembuatan motif, pembuatan pola, memola, mencanting, mewarna dengan teknik tutup celup dan colet yang menggunakan *remasol*, *indigosol* dan *naphtol*, dan terakhir melorod. Kain yang digunakan adalah kain *prmissima*. Adapun karya yang dihasilkan berjumlah sembilan *tengkuluk*. Diantaranya *tengkuluk*: (1) *Bungo Tanjung Padamaran Bagi Enam*. (2) *Muaro Jambi Padamaran Cicip Sarompak*. (3) *Ke umo Kungkai (Anak Daro) Padamaran Putri Ayu*. (4) *Kembang Duren Padamaran Takalek*. (5) *Duo Kain Padamaran Berukir*. (6) *Tengkuluk Kepala Daun Padamaran Terate Besayap*. (7) *Lilit Rotan Padamaran Datas Talam*. (8) *Daun Terurai Padamaran Berempat*. (9) *Daun Rotan Bungo Padamaran*.

Kata kunci: batik, padamaran, *tengkuluk*.

Abstract

The purpose of this final assignment is to create a *tengkuluk* batik in which the motif is inspired from *padamaran*. *Tengkuluk* is one of the traditional women's headscarf from Jambi. In the practice, a various form of *padamaran* is selected to be transformed into batik which will later be applied to the *tengkuluk*. The phase in making this batik include: exploration, planning, and shaping. The process start from: creating the motif; creating the pattern; drawing the pattern; *mencanting* (applying candle to the cloth); coloring with *tutup celup* and *colet* techniques by using *remasol*, *indigosol* and *naphtol*; and *melorod* (washing the candle from the cloth). The fabric used are *prmissima*. There are nine pieces of *tengkuluk* that were created, namely: (1) *Bungo Tanjung Padamaran Bagi Enam*. (2) *Muaro Jambi Padamaran Cicip Sarompak*. (3) *Ke umo Kungkai (Anak Daro) Padamaran Putri Ayu*. (4) *Kembang Duren Padamaran Takalek*. (5) *Duo Kain Padamaran Berukir*. (6) *Tengkuluk Kepala Daun Padamaran Terate Besayap*. (7) *Lilit Rotan Padamaran Datas Talam*. (8) *Daun Terurai Padamaran Berempat*. (9) *Daun Rotan Bungo Padamaran*.

Keywords: batik, padamaran, *tengkuluk*.

PENDAHULUAN

Batik merupakan hasil kebudayaan asli Indonesia yang mempunyai nilai seni tinggi. Seiring berjalannya waktu batik telah mengalami banyak perkembangan, baik dari segi teknik pembuatan, corak, motif, dan tren busana. Kain batik yang pada mulanya hanya berbentuk batik untuk kebaya dan selendang, lama kelamaan dikembangkan menjadi bahan baju, pakaian wanita, hiasan dinding, dan sebagainya.

Sebagai unsur budaya yang telah berkembang sejak lama dan meluas di Indonesia, batik memiliki banyak motif. Motif dapat dikategorikan sebagai motif tradisional, yaitu motif yang berkembang sejak lama di suatu wilayah dan berkaitan dengan unsur lain menjadi khas. Sebagian motif batik merupakan gambaran flora, fauna, atau gambaran alam sekitar.

Pada kesempatan ini disuguhkan rancangan motif batik yang terinspirasi dari lingkungan sekitar, yaitu *padamaran* kue tradisional khas Jambi. Karena bentuknya yang unik *padamaran* yang sudah distilisasi/dirubah bentuknya sangat cocok dijadikan motif untuk *tengkuluk* Jambi.

Jambi kaya akan budaya yang mana belum banyak diketahui masyarakat luas. Propinsi yang terletak di pesisir timur di bagian tengah Pulau Sumatera ini mempunyai budaya Melayu sejak dahulu. Salah satu bukti adat budaya Bangsa Melayu di Jambi ialah warisan tradisi penutup kepala yang disebut *tengkuluk* bagi kaum wanita. *Tengkuluk* adalah salah satu

pelengkap adat tradisi berbusana, yang sering digunakan baik untuk sehari-hari maupun untuk acara khusus. Sebagaimana mengenakan jilbab/kerudung untuk para muslimah, bedanya tengkuluk hanya dilipat dan dililitkan saja tanpa menggunakan alat jarum, peniti, dan lain-lain. Bagi non muslim pun juga bisa mengenakan tengkuluk sebagai penambah kecantikan penampilan. Saat ini tengkuluk hanya digunakan sebagai pelengkap busana adat Jambi, sehingga tengkuluk hanya dapat ditemukan pada acara-acara tertentu, bahkan hanya para wanita dewasa saja yang sering menggunakannya. Banyak anak muda yang tidak tahu dan tidak mengenali tengkuluk sebagai warisan leluhur Jambi.

Adapun tujuannya yaitu membuat bahan sandang yang memiliki nilai dan budaya yang asli dari masyarakat Jambi agar tidak terlupakan dan dikenali oleh masyarakat luas. Manfaat dari pembuatan karya seni dengan judul *Padamaran* Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif untuk *Tengkuluk* Jambi diharapkan dapat memberikan manfaat menambah inspirasi bagi perkembangan motif batik di nusantara khususnya motif *padamaran*.

METODE PENCIPTAAN

Waktu dan Tempat Penciptaan

Penciptaan karya ini dilaksanakan mulai dari tanggal 24 Januari 2017 hingga 18 Mei 2017. Tempat penciptaan karya bertempat Samirono Lama. CT VI. No. 306. Yogyakarta.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode SP. Gustami (2007:329) terdapat tiga tahapan penciptaan yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan, tahap perwujudan.

Eksplorasi

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber alam yang terdapat ditempat itu (2007: 290). Dapat disimpulkan bahwa eksplorasi merupakan pengumpulan informasi masalah, gagasan, pengalaman melalui studi pustaka dan wawancara untuk mendapatkan pemahaman terkait dalam penciptaan karya seni. Pengolahan data hasil dari penjelajahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain.

Sejalan dengan pendapat SP. Gustami metode ini sangat cocok dipakai dalam penciptaan karya batik yang penulis buat yang berjudul *Padamaran* Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik untuk *Tengkuluk* Jambi.

Adapun tinjauan melalui studi pustaka mengenai *padamaran* sebagai ide dasar penciptaan motif batik untuk *tengkuluk* Jambi. yaitu:

Tinjauan tentang *Tengkuluk*

Indonesia dikenal sebagai bangsa dan Negara yang memiliki kekayaan budaya luar biasa. Keindahannya, keragamannya, juga nilai falsafah yang terkandung di dalamnya. Dalam keanekaragaman budaya tersebut, satu diantaranya adalah yang dimiliki Propinsi Jambi, Sumatera. Jambi dikenal sebagai daerah yang unik dan menyimpan banyak kekayaan alam dan budaya. Dibelah oleh Sungai Batanghari, membentuk kehidupan masyarakat yang bersendi pada adat budaya dan religi yang kuat sejak masa yang sangat lama.

Salah satu kekayaan Jambi adalah kebiasaan kaum wanita disana mengenakan penutup kepala atau yang disebut *tengkuluk*. Setiap daerah di Jambi memiliki ragam *tengkuluk* yang unik, cantik sekaligus penuh makna. Meski arus modrenisasi tak terhindarkan, namun *tengkuluk* masih bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari maupun pada acara-acara istimewa.

Tutup kepala adalah produk adat dan budaya yang menggunakan aspek kehidupan bermasyarakat. Penutup kepala merupakan lambang yang memiliki makna, simbol dan wibawah serta mencerminkan kepribadian masyarakat serta alam pikiran masyarakat setempat.

Tata hias tutup kepala ini menurut *Jan Harold Brunvand* merupakan bagian dari *folklore*. *Folklore* terdiri dari kata *flok* dan *lore*. *Folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal kebudayaan yang membedakan darikelompok lain, dan *lore* adalah tradisi dari *flok* yang di wariskan turun temurun melalui tutur kata yang disertai dengan perbuatan.

Melalui *folklore* inilah terwariskan nilai-nilai tradisi *Klux* dari generasi ke generasi, termasuk mengenai tutup hias kepala atau *tengkuluk* (Yusniana, 2013:12).

Tengkuluk sendiri mempunyai berbagai macam bentuk, jenis dan cara lipat sesuai dengan fungsi atau kegunaan. Makna yang terkandung dalam pemakaian ini tidak terikat pada motif-motif atau warna *tengkuluk* tersebut, tapi cerminan bentuk pemakaian *tengkuluk*. Di sini pemakaian diantaranya yaitu:

a. *Tengkuluk* ke *Umo* Kungkai

Tengkuluk ini dipakai oleh wanita yang sudah berumur atau menikah pergi ke *umo* (sawah) di Kecamatan Kungkai untuk menghindari muka dari sengatan terik matahari (Nurdin, 2010: 29).

b. *Tengkuluk* Lilit Rotan

Tengkuluk ini dikenakan wanita yang sudah menikah menanti di pesta pernikahan di Muaro Tebo (Yusniana, 2013: 49).

c. *Tengkuluk* Duo Kain

Tengkuluk ini sangat sederhana biasa dikenakan oleh para wanita yang berada di seberang Sungai Batanghari ketika keluar rumah. Saat malam hari hanya bagian mata saja yang terlihat, sedangkan pada siang hari wajah boleh diperlihatkan (Nurdin, 2010: 21).

d. *Tengkuluk* Kipas

Tengkuluk dari Kabupaten Merangin ini untuk menari dalam upacara adat menanti tamu. Lilitan melambangkan akal dan ikhtiar, kipas melambangkan ketenangan. *Kuluk* kipas mencerminkan lilitan dan ikhtiar pemakainya untuk mencari

upaya guna melindungi dan memelihara masyarakat menuju kesempurnaan dan ketenangan hidup bersama (Nurdin, 2010: 47).

Tinjauan tentang *Padamaran*

Padamaran merupakan kue khas Jambi. *Padamaran* menggunakan daun pisang sebagai wadahnya, adonannya dibuat dari tepung beras dan santan untuk bagian atasnya, dan dibagian bawahnya terdapat gula pasir dan gula merah.

Padamaran sendiri memiliki makna atau filosofi rasa manis dari kue *padamaran* untuk merasakan kesegaran, warna putih dari *padamaran* berarti bersih, bersih disini berarti tanda kesucian atau bersih, bersih hatinya orang itu menerima tamu datang. *Padamaran* disuguhkan ketamu untuk makanan penutup, berarti dia (tuan rumah) ikhlas menerima tamu ditutup dengan makanan itu (Wawancara dengan Ibu Nurlaini, 2017).

Padamaran mulai populer atau menyebar keseluruh Jambi pada abad ke-18-19. Biasanya dulu *padamaran* disuguhkan pada saat acara-acara adat dan pesta.

Batik Tulis

Menurut Suyanto dalam Simatupang (2013:68) secara termologi, batik adalah sebuah gambar yang dihasilkan dengan menggunakan alat *canting* atau sejenisnya dengan bahan lilin, sehingga menahan masuknya warna.

Desain

Menurut Widagdo (2001) desain mempunyai dua pengertian jika ditinjau dari dua sudut pandang yakni, sudut pandang umum

dankhusus. Dari sudut pandang umum, desain adalah rancangan, gambar rancangan, gambar untuk merencanakan suatu bentuk benda, gambar suatu karya, konsep suatu rencana. Dalam arti khusus, desain adalah sesuatu yang ada kaitannya dengan kegunaan benda. Desain tersebut dibuat sesuai dengan daya guna dan ketepatan bahannya, sebab meskipun desain tersebut tampak baik, tetapi jika dalam pemilihan bahannya kurang tepat, maka hasilnya pun akan kurang sesuai (kurang memuaskan).

Motif dan Pola

Menurut Soedarsono Sp dalam Simatupang (2013:7) motif atau pola secara umum adalah penyebaran garis atau warna dalam bentuk ulangan tertentu, lebih lanjut pengertian pola lebih kompleks anatara lain dalam hubungannya dengan pengertian simetrik. Dalam hal ini desain tidak hanya diulang-ulang menurut garis paralel, melainkan dibalik sehingga berhadap-hadapan.

HASIL KARYA

1. Batik *PadamaranBagi* Enam

a. Spesifikasi Batik *PadamaranBagi* Enam



Gambar 62: **Batik *PadamaranBagi* Enam**

(Dokumentasi: Nopita Wulandari, 2016)

Batik *padamaranbagi* enam ini disusun berulang-ulang sehingga membentuk lingkaran yang tidak pernah putus. Batik ini diharapkan si pemakai selalu menjalin silaturahmi dengan baik dalam masyarakat.

b. Spesifikasi *Tengkuluk Bungo Tanjung*

Batik *padamaranbagi* enam dipakai sebagai *tengkuluk* terlihat begitu indah dan menarik, seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 63: **Pemakaian *Tengkuluk Bungo Tanjung PadamaranBagi* Enam**

(Dokumentasi: Nopita Wulandari, 2016)

1) Aspek Fungsi

Karya batik tulis ini sebagai bahan utama *tengkulukbungo* tanjung yang biasa digunakan wanita dalam menunggu tamu di desa Tanjung Kabupaten Sarolangun, Jambi.

2) Aspek Bahan

Tengkuluk ini menggunakan media batik *padamaranbagi* enam, bahan utama yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah kain mori primisima. Kain mori primisima memiliki kualitas paling baik diantara kain mori yang lainnya. Kain primisima memiliki sifat bahan yang dapat menyerap keringat dengan baik.

3) Aspek Ergonomi

Pembuatan karya seni meliputi aspek ergonomi, diantaranya ukuran, kenyamanan, dan keamanan. *Tengkuluk* ini memakai media batik

padamaran bagi enam yang mempunyai ukuran panjang 200 cm lebar 90 cm yang cukup digunakan untuk pemakaian *tengkuluk* yang mempunyai teknik lilit dan ikat saat pemakaiannya. Sedangkan kain primisima ini sebagai media batik memiliki kenyamanan bagi si pemakai, karena bahannya yang tidak panas dan mudah menyerap keringat. Dengan bahan primisima yang teksturnya halus selain memberi kenyamanan tentunya juga memberi keamanan bagi si pemakai atau tidak membahayakan dan tidak menyakiti si pemakai.

4) Aspek estetika

Tengkuluk bungo tanjung ini dibentuk dengan teknik lilit yang dua sisi kainnya terjuntai di sebelah kanan, selain menambah keindahan dan terlihat menarik, *tengkuluk* model ini juga dapat memperlihatkan motif yang terdapat pada *tengkuluk* dengan jelas.

2. Batik *Padamaran Cicip Sarompak*

a. Spesifikasi Batik *Padamaran Cicip Sarompak*



Gambar 64: Batik *Padamaran Cicip Sarompak*

(Dokumentasi: Nopita Wulandari, 2016)

Motif *padamaran cicip sarompak* ini dibentuk dari empat bagian *padamaran* yang disatukan dan bagian dalamnya seperti sudah dimakan, memiliki arti saling berbagi

dengan sesama sehingga timbul rasa persatuan dan persaudaraan di antara masyarakat.

b. Spesifikasi *Tengkuluk Muaro Jambi*

Batik *padamaran cicip sarompak* dipakai sebagai *tengkuluk* terlihat begitu elegan, seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 65: Pemakaian *Tengkuluk Muaro Jambi Padamaran Cicip Sarompak*

(Dokumentasi: Nopita Wulandari, 2016)

1) Aspek Fungsi

Fungsi utama *tengkuluk* Muaro Jambi batik motif *padamaran cicip sarompak* adalah biasa dikenakan untuk acara resmi, maupun sehari-hari.

2) Aspek Estetika

Bisa dilihat seperti gambar di atas karya kedua ini memiliki teknik lilit dan lipat yang menjuntai ke dua sisi kiri dan kanan, memberikan kesan elegan, ditambah kain yang menjuntai di sisi kanan memperlihatkan motif batik *padamaran cicip sarompak* dengan jelas dibagian depan, dan bagian yang sebelah kiri dapat memperlihatkan motif *padamaran cicip sarompak* dengan jelas pada bagian belakang.

3. Batik *PadamaranPutri Ayu*

a. Spesifikasi Batik *PadamaranPutri Ayu*



Gambar 66: Batik *PadamaranPutri Ayu*

(Dokumentasi: Nopita Wulandari, 2016)

Batik *padamaranputri ayu* ini disusun dengan susunan yang berirama dan teratur sehingga membentuk garis miring yang rapi.

b. Spesifikasi *Tengkuluk* ke *Umo Kungkai (Anak Daro)*

Batik *padamaranputri ayu* sangat cocok di pakai sebagai *tengkuluk*, sehingga dapat menambah estetika pada *tengkuluk*, seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 67: Pemakaian *Tengkuluk* ke *Umo Kungkai (Anak Daro)* *PadamaranPutri Ayu*

(Dokumentasi: Nopita Wulandari, 2016)

1) Aspek Fungsi

Fungsi utama *tengkuluk* ke *umo kungkai* batik *padamaranputri ayu* ini dipakai anak gadis di daerah Kecamatan Kungkai, Jambi. *Tengkuluk* ini digunakan untuk pergi ke sawah menuai padi sehingga dapat melindungi dari terik matahari.

2) Aspek Estetika

Tengkuluk ini dibentuk tanpa menggunakan jarum satu pun, *tengkuluk* dibentuk dengan mengandalkan teknik lilit dan lipat yang dibentuk dengan sedemikian rupa sehingga menambah estetika pada *tengkuluk* ke *umo*. *Tengkuluk* ini dibentuk dengan lilitan yang melingkari kepala, dan meninggalkan sisi yang menjuntai di kiri dan kanan, sehingga dapat menonjolkan motif yang ada pada *tengkuluk*.

4. Batik *PadamaranTakalek*

a. Spesifikasi Batik *PadamaranTakalek*



Gambar 68: Batik *PadamaranTakalek*

(Dokumentasi: Nopita Wulandari, 2016)

Batik *padamarantakalek* merupakan *padamaran* yang tumpah, tumpahnya di bentuk seperti bunga agar menambah keindahan pada motif. Karya ke empat ini dibuat dengan susunan motif yang seimbang dan berirama, di mana bagian bidang motif kanan dan bidang motif kiri sama dan berirama, sehingga indah jika di pandang.

b. Spesifikasi *Tengkuluk* Kembang Duren

Batik *padamarantakalek* dipakai sebagai *tengkuluk* terlihat begitu cantik dan menarik, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 69: **Pemakaian Tengkuluk Kembang Duren Padamaran Tekalek**

(Dokumentasi: Nopita Wulandari, 2016)

1) Aspek Fungsi

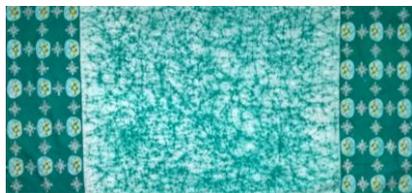
Fungsi utama *tengkuluk kembang duren* motif *padamaran tekalek* ini biasa di kenakan anak gadis di Batang Asai untuk menunggu tamu dalam pesta pernikahan.

2) Aspek Estetika

Bisa dilihat seperti gambar di atas karya ke empat ini memiliki teknik lilitan dan ikat yang menjuntai dibagian sisi kirinya sehingga dapat memperlihatkan motif yang ada pada *tengkuluk* dengan jelas, ditambah satu sisi kain yang lainnya dibentuk menyerupai bunga sehingga menambah kecantikan bagi si pemakainya.

5. Batik Padamaran Berukir

a. Spesifikasi Batik Padamaran Berukir



Gambar 70: **Batik Padamaran Berukir**

(Dokumentasi: Nopita Wulandari, 2016)

Batik *padamaran* berukir memiliki *isen-isen* yang berbentuk seperti ukiran dibagian motifnya, memiliki makna setiap orang

memiliki jalan hidup sendiri-sendiri tergantung manusiannya ingin mengukir sesuatu yang bagus atau sebaliknya, karena manusia memiliki sifat yang berbeda-beda.

b. Spesifikasi Tengkuluk Duo Kain

Batik *padamaran* berukir pada dasarnya sudah memiliki motif yang indah, ditambah dipakai sebagai *tengkuluk* dapat menonjolkan keindahan motif pada batik *padamaran* berukir. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar

71: **Pemakaian Tengkuluk Duo Kain Padamaran Berukir**

(Dokumentasi: Nopita Wulandari, 2016)

1) Aspek Fungsi

Fungsi utama *tengkuluk duo* kain motif *padamaran* berukir biasa dipakai oleh para wanita yang berada diseberang sungai Batanghari ketika keluar rumah. Saat malam hari hanya mata saja yang tampak, sedangkan pada siang hari wajah boleh diperlihatkan.

2) Aspek Estetika

Pemilihan *tengkuluk* dengan model seperti gambar di atas sengaja di pilih agar motif yang ada pada *tengkuluk* ini bisa terlihat dengan jelas, dan bisa tampil.

6. Batik Padamaran Terate Besayap

a. Spesifikasi Batik Padamaran Terate Besayap



Gambar 72: *Padamaran Terate Besayap*

(Dokumentasi: Nopita Wulandari, 2016)

Motif *padamaran terate besayap* ini disusun berulang-ulang sehingga membentuk persegi panjang yang memberi kesan rapi, ditambah lagi warna yang dihasilkan oleh efek parafin yang menambah keindahan pada batik ini.

b. Spesifikasi Tengkuluk Kepala Daun

Batik *padamaran terate besayap* dipakai sebagai *tengkuluk* terlihat bagus dan indah, seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 73: *Pemakaian Tengkuluk Kepala Daun Padamaran Terate Besayap*

(Dokumentasi: Nopita Wulandari, 2016)

1) Aspek Fungsi

Tengkuluk kepala daun motif *padamaran terate besayap* ini biasa dipakai dalam kegiatan sehari-hari oleh para wanita yang sudah menikah. Fungsi tutup kepala ini adalah melindungi kepala dari sengatan matahari.

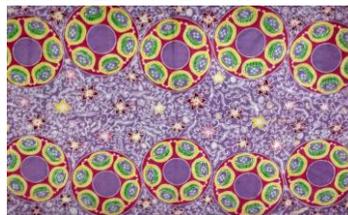
2) Aspek Estetika

Aspek estetika pada karya ini terletak pada bentuk *tengkuluk* yang

menjuntai kedepan, sehingga dapat menonjolkan motif yang ada pada *tengkuluk*.

7. Batik Padamaran Datas Talam

a. Spesifikasi Batik Padamaran Datas Talam



Gambar 74: *Batik Padamaran Datas Talam*

(Dokumentasi: Nopita Wulandari, 2016)

Batik *padamaran datas talam* merupakan *padamaran* yang di sajikan di atas nampun saat acara-acara, motifnya di susun berirama sehingga membentuk lingkaran yang indah, di tambah *isen-isen ukel-ukel* dan bunga menambah kecantikan kain batik.

b. Spesifikasi Tengkuluk Lilit Rotan

Batik *padamaran datas talam* dipakai sebagai *tengkuluk* terlihat cantik, menambah kesan cerah dan ceria pada pemakai, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 75: *Pemakaian Tengkuluk Lilit Rotan Padamaran Datas Talam*

(Dokumentasi: Nopita Wulandari, 2016)

1) Aspek Fungsi

Fungsi utama *tengkuluk* lilit rotan motif *padamaran datas talam*

ini dikenakan wanita yang sudah menikah di Muaro Tebo menanti tamu di pesta pernikahan.

2) Aspek Estetika

Tengkuluk ini dibentuk dengan teknik lipat dan ikat yang bagian ujung kain terjuntai sehingga dapat menonjolkan motif pada *tengkuluk*.

8. Batik *PadamaranBerempat*

a. Spesifikasi Batik *PadamaranBerempat*



Gambar 76: **Batik *PadamaranBerempat***

(Dokumentasi: Nopita Wulandari, 2016)

Batik *padamaranberempat* ini merupakan susunan *padamaran* yang disatukan menjadi empat. Karya ke delapan ini memiliki motif geometris, yang disusun berirama dan teratur, di mana bagian bidang motif kanan dan bidang motif kiri sama dan berirama, sehingga indah jika di pandang.

b. Spesifikasi *Tengkuluk Daun Terurai*

Batik *padamaranberempat* terlihat cantik saat dipakai sebagai *tengkuluk*, seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 77: **Pemakaian *Tengkuluk Daun Terurai PadamaranBerempat***

(Dokumentasi: Nopita Wulandari, 2016)

1) Aspek Fungsi

Fungsi *tengkuluk* daun terurai motif *padamaranberempat* ini dikenakan wanita di desa Limun Kabupaten Sarolangun untuk menanti tamu dalam acara adat.

2) Aspek Estetika

Dengan bentuk *tengkuluk* daun terurai yang menjuntai di bagian depan dapat memperlihatkan motif *padamaran* yang terdapat pada *tengkuluk* dengan jelas.

9. Batik *BungoPadamaran*

a. Spesifikasi Batik *BungoPadamaran*



Gambar 78: **Batik *BungoPadamaran***

(Dokumentasi: Nopita Wulandari, 2016)

Batik *bungopadamaran* merupakan motif *padamaran* yang berbentuk seperti bunga, di harapkan pemakai selalu tampil cantik dan elegan. Motif disusun berirama dan berulang-ulang sehingga menghasilkan bentuk yang konsisten.

b. Spesifikasi *Tengkuluk Daun Rotan*

Batik *bungopadamaran* dipakai sebagai *tengkuluk* terlihat cantik dan elegan, seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 79: **Tengkuluk Daun Rotan BungoPadamaran**

(Dokumentasi: Nopita Wulandari, 2016)

1) Aspek Fungsi

Fungsi utama *tengkuluk* daun terurai motif *bungopadamaran* ini dikenakan wanita menari dan menanti tamu di pesta pernikahan di desa Tanjung Jabung Timur.

2) Aspek Estetika

Bentuk bunga yang terdapat pada model *tengkuluk* ini menambah keindahan bagi si pemakai, di tambah satu sisi kain yang menjuntai sehingga dapat memperlihatkan motif batik *bungopadamaran* dengan jelas.

PENUTUP

Tugas Akhir Karya Seni ini berupa penciptaan *tengkuluk* dengan *padamaran* sebagai ide dasar penciptaan motif batiknya. Karya ini telah melalui beberapa tahapan sehingga proses penciptaan karya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Kesimpulan tugas akhir karya seni ini adalah sebagai berikut,

Proses penciptaan *tengkuluk* ini melalui tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

Bentuk *padamaran* dikembangkan menjadi sebuah motif yang bervariasi sehingga memunculkan motif baru dan memperkaya motif batik yang ada. Batik motif *padamaran* ini dikembangkan pada *tengkuluk*. Karya *tengkuluk* ini berjumlah 9

potong, dengan motif dan pola penyusunan yang berbeda. Hasil dari tugas karya seni ini, yaitu: (1) *TengkulukBungo Tanjung Motif PadamaranBagi Enam*; (2) *Tengkuluk Muaro Jambi Motif PadamaranCicipSarompak*; (3) *Tengkuluk ke Umo Kungkai Motif PadamaranPutri Ayu*; (4) *Tengkuluk Kembang Duren Motif PadamaranTakalek*; (5) *Tengkuluk Duo Kain Motif Padamaran Berukir*; (6) *Tengkuluk Daun Motif PadamaranTerate besayap*; (7) *Tengkuluk Lilit Rotan MotifPadamaran Datas Talam*; (8) *Tengkuluk Daun Terurai Motif Padamaran Berukir*; (9) *Tengkuluk Daun Rotan Motif BungoPadamaran*.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Guatami, SP. 2017. *Butur-butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Nurdin, Ratu. M. Z. 2010. *Kuluk Penutup Kepala Warisan Luhur dari Jambi*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Simatupang, Dr L.L. 2013. *Kerajinan Batik & Tenun*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).
- Widagdo. 2001. *Desain dan Kebudayaan*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Yusniana, H. B. 2013. *Tekuluk Penutup Kepala Warisan Luhur dari Jambi Edisi ke Dua*. Jakarta: Dian Rakyat.

